

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya.

Menurut Fahmi (2011), dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilaksanakan suatu analisis untuk melihat perusahaan sudah melangsungkan kegiatan operasionalnya dengan benar dan baik sesuai aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Pada penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Veronica (2013), Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Assets (ROA)* adalah contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROA,

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut penelitian Mariyantini dan Putri (2018), *Return On Assets* (ROA) dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi.

Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian terhadap *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012:24). Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang signifikan (Nopiani dkk, 2015). Dengan adanya *Corporate Governance* dapat memperbaiki hubungan investor dengan manajemen, dan terhindarnya penyalahgunaan kewenangan demi kepentingan pribadi (Nurchayani, 2012).

Prinsip *Good Corporate Governance* dijelaskan oleh *Organization Economic Corporate and Development* (OECD) yaitu transparan (*transparance*), Akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independen (*independen*), adil (*fairness*). Pengaruh *Good Corporate Governance* dapat mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor dengan peningkatan kinerja perusahaan. *Corporate Governance* dapat di ukur dengan melihat hasil laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Perusahaan biasanya bersedia mengikuti survei CGPI bila kinerja keuangan baik dan tidak sedang mengalami kasus-kasus atau masalah penyajian laporan keuangan. Hasil survei McKinsey dan Co (2002) dikatakan investor

cenderung menghindari perusahaan yang mempunyai predikat buruk pada laporan *corporate governance*. Para investor mempertimbangkan kinerja keuangan sama dengan mempertimbangkan *corporate governance*.

Beberapa penelitian tentang *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Windah dan Andono (2013) meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Sari dkk (2011), penelitian ini meneliti *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA.

Perusahaan tidak hanya menerapkan *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan, perlu adanya karakteristik perusahaan seperti *leverage*, *firm age*, *firm size* dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sering dihubungkan dengan umur perusahaan, karena perusahaan yang berdiri lama akan memberikan pengalaman banyak untuk bersaing dengan perusahaan lain (Tumpal, 2011). Umur perusahaan merupakan tahun pertama perusahaan didirikan sampai waktu yang tak terbatas (P.P. I Gede dan Ramanta, 2015). perusahaan yang sudah berdiri lama menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan (Dini dkk, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyarifida (2017) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Arisadi

dkk (2013) bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Karakteristik perusahaan selanjutnya *leverage* yaitu *ratio* yang digunakan untuk melihat perusahaan yang aset perusahaannya dibiayai hutang. Perusahaan akan menaikkan jumlah laba akibat tingginya beban bunga karena asetnya banyak dibiayai hutang. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam meningkatkan laba, perusahaan dapat menggunakan *ratio leverage*. Perusahaan yang asetnya dibiayai hutang, diharapkan mendapat peningkatan keuntungan, sebab laba yang dihasilkan perusahaan menggunakan aset perusahaan. Maka dari itu keuntungan untuk pemegang ekuitas akan meningkat. Sedangkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan sehingga kinerja menurun, jika beban bunga semakin meningkat karena penggunaan hutang yang juga meningkat. Tetapi pengurangan pajak yang disebabkan oleh beban bunga hutang juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Brigham & Gapenski, 1997).

Indikator perhitungan *leverage* yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu DER (*Debt Equity ratio*). Pengukuran besar total modal sendiri yang dibiayai hutang dapat menggunakan *ratio* DER. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari semakin rendah *Debt Equity ratio*, maka terindikasi peningkatan pendanaan yang disediakan dan sebaliknya (Kasmir, 2012). Hasil penelitian Akhtar *et al.* (2012), Rohman (2013), dan Ludijanto *et al.* (2014) *Debt Equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Laila (2011) dan Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan *Debt Equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi kepercayaan investor, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kondisi yang stabil, memudahkan

perusahaan untuk mendapat modal dan lebih meyakinkan investor dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Dewi dan Wirajaya (2013) mengatakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber dana dari pihak eksternal atau internal. Pantow et al. (2015) menyatakan bahwa peningkatan harga saham perusahaan dilihat dari semakin stabil dan meningkatnya sumber dana yang diperoleh, dapat mendukung penuh operasional perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan.

Jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar umumnya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Pengukuran ukuran perusahaan (*size*) dilihat dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan hak dan kewajiban perusahaan. Penelitian Pantow et al. (2015) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap*. Penulis bertujuan mengadakan penelitian dengan variabel berupa *Corporate Governance*, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan kinerja keuangan, dengan tujuan untuk membuktikan *gap* yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan yang masuk pada laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) periode 2015-2018 melalui pemeringkatan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menentukan judul “ Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2015-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
2. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

1.4 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis selanjutnya mengenai kinerja keuangan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate governance perception index* yang dapat menjadi referensi dan informasi tentang laporan keuangan perusahaan.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi akuntansi dan manajemen secara khusus maupun secara umum yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak Perusahaan/Manajemen

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai *corporate governance perception index* (CGPI), *leverage*, umur dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan masa depan. Karena penerapan *corporate governance perception index* (CGPI) dan karakteristik perusahaan pada suatu perusahaan adalah hal umum yang diketahui oleh masyarakat banyak, sehingga dapat berpengaruh pada rendahnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja keuangan perusahaan.

2) Bagi Investor

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang pada suatu perusahaan. Terutama dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, diharapkan investor melakukan analisis yang akurat mengenai keadaan perusahaan, karena dapat berpengaruh terhadap investasi yang ditanam di suatu perusahaan.